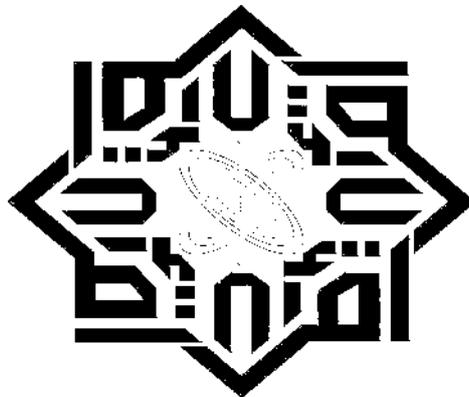


**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU EKONOMI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
1 ROKAN KECAMATAN ROKAN IV
KOTO KABUPATEN
ROKAN HULU**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

JENE WARTI

NIM. 10816002101

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

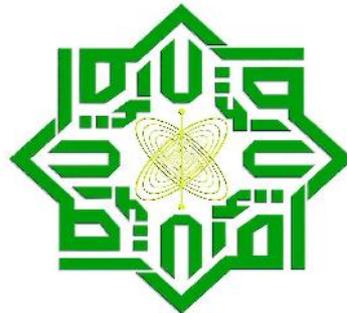
**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU EKONOMI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
1 ROKAN KECAMATAN ROKAN IV
KOTO KABUPATEN
ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

JENE WARTI

NIM. 10816002101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Jene Warti (2012) : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar Guru Ekonomi (variabel bebas/independen atau variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada pembelajaran Ekonomi Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan objeknya adalah Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Populasinya adalah 33 orang siswa, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis menjadikan populasi sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata H_0 dapat diterima pada taraf signifikan 5% karena ini dibuktikan dari hasil regresi yang menyatakan nilai r hitung $0,627 >$ nilai r tabel untuk taraf signifikan 5% (0,355) dan 1% (0,456) dari hasil korelasi menyatakan r hitung $0,627 >$ nilai r tabel baik untuk taraf signifikan 5% dan 1%. Analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebesar 39,3%

ABSTRACT

Jene Wartu (2012): The Effect of Economic Teachers Teaching Skill toward Student's Learning Motivation In Economic Learning at the Eleventh Year Students of State Senior High School 1 Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu.

This research consisted of two variables, teaching skill the teacher of economic (independent variable or X variable) and students' learning motivation (dependent variable or Y variable). The objective of this research was to find out the effect of teaching skill the teacher of economic toward student's learning motivation in economic learning at the eleventh year students of state senior high school 1 Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu. The formulation of this research was "is there significant effect of teaching skill the teacher of economic toward student's learning motivation in economic learning at the eleventh year students of state senior high school 1 Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu.

The subject of this research was eleventh year students state senior high school 1 Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu whereas the object was the effect of economic teachers teaching skill toward student's learning motivation in economic learning at the eleventh year students of state senior high school 1 Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu. The population of this research was 33 students and the writer used all population for the sample of this research. The methods used in collecting the data were questionnaires, observation and documentation. In analyzing the data, the writer used simple linear regress analysis.

Based on the results and data analysis, H_0 was accepted on significant level of 5% on the results of regress that r calculation $0.627 >$ the score r table on significant level of 5% (0.255) and 1% (0.456) and the results of correlation was r calculation $0.627 >$ the score r table on significant level of 5% and 1%. Based on analysis above the writer concluded that there was significant effect of teaching skill the teacher of economic toward student's learning motivation in economic learning at the eleventh year students of state senior high school 1 Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu.

**جيني وارتي (2012): تأثير الكفاءة التعليمية لدي مدرس الاقتصادية إلى الدوافع الدراسية
لدي الطلاب في تعليم الاقتصادية لطلاب الصف الحادي عشر
بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1
راكان هولو.**

يتكو هذا البحث من الدورين، هما الكفاءة التعليمي لدي مدرس الاقتصادية (متغير مستقل أي متغير X) و الدوافع الدراسية لدي الطلاب (متغير غير مستقل أي متغير Y). كان الهدف في هذا البحث لمعرفة الكفاءة التعليمية لدي مدرس الاقتصادية إلى الدوافع الدراسية لدي الطلاب في تعليم الاقتصادية لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 الرابع كوتو منطقة راكان هولو. وصياغة المشكلة في هذا البحث هل هناك الكفاءة التعليمية لدي مدرس الاقتصادية إلى الدوافع الدراسية لدي الطلاب في تعليم الاقتصادية لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 راكان الرابع كوتو منطقة راكان هولو. الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 راكان الرابع كوتو منطقة راكان هولو بينما الهدف في هذا البحث تأثير الكفاءة التعليمية لدي مدرس الاقتصادية إلى الدوافع الدراسية لدي الطلاب في تعليم الاقتصادية لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 راكان الرابع كوتو منطقة راكان هولو. هذا البحث بقدر 33 طالبا ثم جعلت الباحثة الأفراد عينة لهذا البحث. طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي الاستبيان، الملاحظة و التوثيق. في تحليل البيانات استخدمت الباحثة معاملا مستقيما بسيطا.

بناء على حصول هذا البحث و تحليل البيانات فإن الفرضية البديلة مقبولة في مستوى الدلالة 5 في المائة و هي في حصول المعامل التي تدل على أن نتيجة ر الحساب 0 627 < نتيجة ر

5	(0 355)	1	(0 456)
---	---------	---	---------

0 627 < نتيجة ر الجدول في مستوى الدلالة 5

أخيرا استنتجت الباحثة أن هناك تأثير الكفاءة التعليمية لدي مدرس الاقتصادية إلى الدوافع الدراسية لدي الطلاب في تعليم الاقتصادية لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 راكان الرابع كوتو منطقة راكان هولو.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri IRokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*”.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan study pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M,Ag selaku permbantu Dekan bidang Akademis.

4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku pembantu Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan.
6. Bapak Ansharullah, SP,M.Ec selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan.
7. Bapak Dicki Hartanto, S. Pi,MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
8. Mahdar Ernita, S.Pd, M.Ed selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
10. Ibuk Nelly Yusra, M.Ag selaku Penasehat Akademis
11. Bapak Bondraliza, S.Pd selaku kepala SMA N1Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu beserta guru-guru, staf-staf dan siswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
12. Ayahanda (Alm) dan Ibunda (Almh) tercinta yang telah mendahului kami, semoga ayahanda dan ibunda menjadi ahli surga di sisi Allah SWT.
13. Pamanda tercinta H. Dasrizal dan semua keluarga penulis ucapkan ribuan terimakasih atas Do'a, Perhatian, dan Materi yang telah di berikan.
14. Sahabatku Rima Dona Fitri, S.Ap, Erfan penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan.
15. Sahabat-sahabat kos (Susi Susanti, Winda Meliza Efni, Nova, Nelda, Ramlah, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian semua.
16. Buat sahabat-sahabat tercinta teman-teman satu local yang ada dipendidikan ekonomi Gebi Picesia,Pm, Halimah, Ayu, Desi, Nisa, Ema, Mala, Irma, Wiwik, Raudi, Judfi, Safril, Harianto, Marwanto dan seluruh teman-teman angkatan 08 yang telah banyak membantu baik dari segi

pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan dukungan kalian semua.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan.

Saran dan kritikan yang disifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Pekanbaru, 14 September 2012
Penulis

JENE WARTI
NIM. 10816002101

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Konsep Teoretis.....	8
1. Keterampilan Mengajar	8
a. Pengertian Keterampilan Mengajar.....	8
b. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar	10
2. Motivasi Belajar Siswa	22
a. Pengertian Motivasi	22
b. Macam-macam Motivasi	23
c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	25
3. Belajar.....	26
a. Pengertian Belajar	26
b. Ciri-ciri Belajar	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Konsep Operasional.....	30

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	39
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	39
1. Identitas sekolah	39
2. Sejarah Singkat Sekolah.....	39
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA N 1 Rokan IV Koto.....	40
4. Keadaan Guru.....	41
5. Keadaan Siswa	41
6. Fasilitas sekolah	42
B. Penyajian Data.....	42
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Tahun Ajaran 2011/2012 41
Tabel IV. 2	Jumlah fasilitas yang dimiliki oleh SMA N 1 Rokan IV Koto Kab. Rokan hulu 42
Tabel IV.3	Guru Ekonomi Memulai Pelajaran Setelah siswa Nampak Siap Belajar 43
Tabel IV.4	Guru Ekonomi Menarik Perhatian Peserta Didik Sebelum Memulai Pelajaran 44
Tabel IV.5	Guru Ekonomi Menyimpulkan Materi Pelajaran Sebelum Menutup pelajaran 45
Tabel IV.6	Guru Ekonomi Mengadakan Evaluasi Sebelum Mengakhiri Pelajaran 45
Tabel IV.7	Guru Ekonomi Memberikan Perhatian Khusus Kepada Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar 46
Tabel IV.8	Guru Ekonomi Menyarankan kepada siswa untuk membaca materi yang belum diajarkan 47
Tabel IV.9	Guru Ekonomi Mengajak Siswa Untuk lebih Disiplin dengan Cara Memberi Contoh dalam perbuatan Guru Sehari-hari 47
Tabel IV.10	Guru Ekonomi Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mengeluarkan Pendapat 48
Tabel IV.11	Guru Ekonomi Mengucapkan kata-kata <i>ya, bagus, baik, tepat</i> (pujian) dan lain Sebagainya Bila Siswa Menjawab Pertanyaan dari Guru 49
Tabel IV.12	Guru Ekonomi Memberikan Hadiah (nilai) Pada Siswa yang Bisa Menjawab Pertanyaan dari Guru dengan Baik... 50
Tabel IV.13	Guru Ekonomi Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 50
Tabel IV.14	Guru Ekonomi Mmberikan Pertanyaan yang Jelas dan Berkaitan dengan Masalah atau Materi yang diajarkan 51
Tabel IV.15	Guru Ekonomi Membangkitkan Motivasi peserta Didik saat menjelaskan Materi Pelajaran 52
Tabel IV.16	Guru Ekonomi Memberikan Contoh-Contoh yang Mudah Dimengerti Siswa saat Menjelaskan Materi Pelajaran 52
Tabel IV.17	Guru Ekonomi Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran Terfokus pada Inti pelajaran 53
Tabel IV.18	Guru Ekonomi Menggunakan Metode Bervariasi dalam Mengajar 54
Tabel IV.19	Guru Ekonomi Menggunakan Media Bervariasi dalam Mengajar 54
Tabel IV.20	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Keterampilan mengajar Guru Ekonomi Kelas XI di Sekolah Menengah

	Atas Negeri 1Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	55
Tabel IV.21	Siswa Belajar Dengan Sendiri Tanpa Disuruh Oleh Guru..	57
Tabel IV.22	Siswa Melengkapi Buku-Buku Pelajaran Ekonomi	57
Tabel IV.23	Siswa Membaca Materi Pelajaran Ekonomi Yang Belum diajarkan dengan Sendiri	58
Tabel IV.24	Siswa Berada di Kelas (tidak keluar masuk kelas) Ketika Guru Sedang Menerangkan Pelajaran Ekonomi	59
Tabel IV.25	Siswa Mendengarkan dengan serius (tidak tidur di kelas) ketika Guru Sedang Menerangkan Pelajaran	59
Tabel IV.26	Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan oleh Guru Ekonomi	60
Tabel IV.27	Siswa Tidak Ribut /ngobrol Dengan Teman Pada Saat Guru Menjelaskan Materi Pelajaran	61
Tabel IV.28	Siswa Selalu Aktif Dalam Bertanya	61
Tabel IV.29	Siswa Bertanya Kepada Guru Jika Ada Materi Pelajaran Yang Belum Dimengerti	62
Tabel IV.30	Siswa Membuat Kelompok Belajar Ekonomi di Rumah Tanpa Disuruh Oleh Guru	63
Tabel IV.31	Siswa Mengadakan Diskusi Dengan Teman Jika Ada Materi Pelajaran Ekonomi Yang Tidak Dimengerti	63
Tabel IV.32	Siswa Selalu Menjaga Kebersihan di Ruang Belajar (Kelas)	64
Tabel IV.33	Siswa selalu menjaga kerapian ruang belajar (kelas)	65
Tabel IV.34	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi belajar SiswaKelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	66
Tabel IV. 35	Analisis of Variance (Anova)	68
Tabel IV. 36	Coefisien Regresi Linear	69
Tabel IV. 37	Coefisien Determinasi	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya, unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yaitu guru.¹ Guru adalah figur manusia yang diguguh dan ditiru dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategi untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan,

¹Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung, Sinar Baru), hal. 2.

tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.²

Mengajar merupakan kegiatan mutlak yang memerlukan keterlibatan anak didik. Dimana dalam kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologisnya. Oleh karena itu tampaklah dua posisi subjek, guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar, hal ini mengaplikasikan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan.³Keterampilan dasar merupakan keterampilan standar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru.⁴

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.⁵

Demi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif seorang guru harus mempunyai kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dikuasainya

² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2007), hal. 13-14.

³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Pemula*, (Bandung, Alfabeta, 2010) hal. 190.

⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching : Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 67.

⁵ *Ibid*

seperti penguasaan terhadap keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini sangat berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik. Keterampilan dasar mengajar yang baik, akan membawa hasil yang baik pula serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan. Mulyasa mengatakan bahwa:

“pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar”⁶

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berfikir yang demikian menghendaki seseorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus guru punyai dalam hal ini.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar memegang peran penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa yang mempunyai motivasi yang

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.69.

tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu bahwa guru ekonomi di sekolah tersebut sudah menerapkan keterampilan dalam mengajar pada materi Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu namun siswa masih kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

1. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas tanpa ada alasan yang jelas.
2. Masih ada siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran
3. Siswa tidak mau bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum dimengerti
4. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan pengarahan

Berdasarkan dari gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu”***

⁷ Kusnadi, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Pusaka Riau), hal. 70,

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis akan membuat penegasan-penegasan yang ada dalam penelitian ini, adapun istilah yang penulis pakai antara lain:

1. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁸ Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang keterampilan mengajar guru ekonomi.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Hamalik berpendapat, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹ Adapun motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keinginan siswa atau dorongan dari dalam diri siswa tersebut untuk mengikuti proses belajar mengajar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis menemukan masalah seperti berikut:

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (PT. Remaja Rosdakarya), hal. 69

⁹ Kusnadi, Dkk, *Loc Cit.*

- a. Siswa sering mengantuk di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung
- b. Motivasi belajar siswa belum maksimal
- c. Kurangnya kreatifitas guru menerapkan keterampilan dalam mengajar
- d. Kurangnya upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi.
- e. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan Hulu belum maksimal.

2. Batasan masalah

Mengingat luasnya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, maka penulis membatasi kajian ini pada persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru Ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan kecamatan Rokan IV koto Kabupaten Rokan Hulu.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya untuk lebih giat lagi dalam belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi penulis, Sebagai pengetahuan tentang pengaruh keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa. Di samping itu juga sebagai tugas akhir gelar sarjana strata 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.¹ Menurut Lenner, persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris, atau kemampuan intelek atau mencarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indera.² Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi diartikan sebagai suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses yang diterima stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori.³

Ketika pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penerimaan stimulus yakni masuknya pesan atau informasi (informasi) dengan menggunakan alat indera sehingga dapat memahami dan menginterpretasikan stimulus yang telah diterima oleh seorang individu (siswa) untuk mencari makna dari stimulus tersebut.

¹ Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.102.

² Abdurrahman dan Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 151.

³ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004), hal. 87-88.

Kamus lengkap psikologi kontemporer mengatakan persepsi secara umum diperlukan sebagai satu variabel campur tangan (*intervening variable*), bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Maka, arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor-faktor organisme. Dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda, karena setiap individu menanggapiya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya.⁴

2. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru. Seorang guru yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Penguasaan terhadap berbagai keterampilan dasar mengajar akan mampu mengatasi masalah dalam proses berlangsungnya belajar mengajar. Sehingga pembelajaran berjalan secara efektif.⁵

Secara umum mengajar diartikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa/anak

⁴ Kamus Lengkap Psikologi. hal. 358.

⁵ Kusnadi, Dkk, *Op. Cit.*, hal. 84.

didik. Jadi “mengajar“ lebih cenderung kepada *Transfer of knowledge*.⁶

Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Menurut Hasibuan komponen-komponen dalam perbuatan mengajar itu adalah:

- 1) Mengajar sebagai ilmu (*teaching as a science*)
- 2) Mengajar sebagai teknologi (*teaching as a technology*)
- 3) Mengajar sebagai suatu seni (*teaching as an art*)
- 4) Pilihan nilai (wawasan kependidikan guru)
- 5) Mengajar sebagai keterampilan (*teaching as a skill*)⁷

Menurut S. Nasution, defenisi mengajar itu antara lain:

- 1) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak
- 2) Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak
- 3) Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.⁸

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah penyerahan atau menyampaikan kebudayaan dan pengetahuan kepada anak sehingga terjadi proses belajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks sifatnya karena di dalamnya tidak hanya menyangkut unsur materi,

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 52.

⁷ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1985), hal. 37.

⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 4

pelaku (guru dan murid) saja tetapi juga menyangkut bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.¹⁰

Guru adalah orang yang mampu melakukan keterampilan-keterampilan tertentu. Keterampilan-keterampilan itu diperoleh melalui latihan-latihan keguruan. Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Syaiful Bahri Djarmah mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas.¹¹ Menurut Oemar Hamalik, keterampilan mengajar adalah suatu tindakan yang tersendiri (*distinct*) dan dapat diamati (*observable*) yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan khusus.¹² Dari pendapat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa keterampilan dasar

⁹ Kusnadi, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Pusaka Riau), hal. 14

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 14.

¹¹ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik di dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 36.

¹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.177.

mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar

Mengajar merupakan suatu usaha yang kompleks, oleh sebab itu guru yang profesional harus mempunyai pengetahuan dan menguasai cara-cara mengajar (keterampilan mengajar). Menurut Nurhasanawati, adapun komponen-komponen dari keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru adalah:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran
- 2) Keterampilan memberi motivasi
- 3) Keterampilan menerangkan
- 4) Keterampilan bertanya
- 5) Keterampilan mengadakan assement (penjajakan)
- 6) Keterampilan memilih dan menggunakan metode yang tepat
- 7) Keterampilan mengadakan interaksi
- 8) Keterampilan verbal dan non verbal
- 9) Keterampilan menutup pelajaran.¹³

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan seorang guru diharapkan untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang dapat membantu dalam menjalankan tugasnya. Menurut Syaiful Bahri Djarmah keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya dasar
- 2) Keterampilan bertanya lanjut
- 3) Keterampilan memberi penguatan
- 4) Keterampilan mengadakan variasi
- 5) Keterampilan menjelaskan
- 6) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 7) Keterampilan mengelola kelas

¹³ Nurhasanawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim, 2005), Hlm. 45-53.

- 8) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
- 9) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁴

Zainal Asril mengemukakan bahwa ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 2) Keterampilan mengelola kelas
- 3) Keterampilan memberi penguatan
- 4) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 5) Keterampilan bertanya
- 6) Keterampilan menjelaskan pelajaran
- 7) Mengadakan variasi.¹⁵

Setiap keterampilan dasar tersebut memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut uraian dari delapan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan seperti yang diharapkan.

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure*)

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction*, yang artinya usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberi efek yang positif terhadap kegiatan belajar.¹⁶

¹⁴ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 99-163.

¹⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 69-89.

¹⁶ *Ibid.*

Menurut Mulyasa agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil perlu diperhatikan komponen-komponen yang terkait di dalamnya, komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran adalah:

a) Menarik perhatian peserta didik

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik, antara lain adalah:

- (1) Melalui gaya mengajar guru
- (2) Menggunakan media dan sumber yang bervariasi
- (3) Menggunakan pola interaksi belajar-mengajar yang bervariasi.¹⁷

b) Membangkitkan motivasi

Adapun cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik adalah:

- (1) Kehangatan dan keantusiasan
- (2) Menimbulkan rasa ingin tahu
- (3) Mengemukakan ide yang bertentangan
- (4) Memperhatikan minat belajar peserta didik.¹⁸

c) Memberikan acuan

Memberi acuan adalah usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid*

dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pembelajaran. Usaha atau cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- (1) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas
- (2) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan
- (3) Mengingat masalah pokok yang akan dibahas
- (4) Mengajukan pertanyaan.¹⁹

d) Membuat kaitan

Untuk membuat kaitan dalam membuka pelajaran, guru dapat melakukannya dengan menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dikuasai peserta didik. Disamping itu perlu dikaitkan dengan pengalaman, minat dan kebutuhan peserta didik.²⁰

Menutup pelajaran (*closure*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pembelajaran. Inti kegiatan menutup pelajaran adalah:

- a) Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran.
- b) Mengkonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 85-88.

- c) Mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami materi pelajaran.
- d) Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.²¹

2) Keterampilan Mengelola Kelas (*Class Room Management*)

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Komponen keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- a) Kehangatan dan keantusiasan
- b) Penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa.
- c) Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi.
- d) Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul.
- e) Penekanan hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal negatif.
- f) Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.²²

²¹ Zainal Asri, *Op Cit.*, hal. 71.

3) Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*)

Arti dari penguatan itu adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.²³ Pada prinsipnya keterampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis, penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal, berupa kata-kata atau kalimat seperti saya senang, ya dan sebagainya. Penguatan non verbal, berupa mimik, dan gerakan tubuh, berupa mimik dan gerakan tangan, dengan pendekatan, dan menggunakan sentuhan, acungan jempol dan lain-lain.²⁴ Menurut Mulyasa, adapun tujuan dari keterampilan penguatan yaitu:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.²⁵

Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan bervariasi.

4) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (*Guiding Small Discussion*)

Membimbing diskusi kelompok kecil berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap

²² *Ibid*, hal. 73.

²³ *Ibid*, hal. 77.

²⁴ *Ibid*, hal. 79.

²⁵ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hal. 78.

muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan.²⁶ Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok kecil antara lain:

- a) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi. Kegiatannya antara lain: merumuskan tujuan dan topik yang akan didiskusikan, mengemukakan masalah, mencatat kesalahan yang menyimpang dari tujuan.
- b) Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas.
- c) Menganalisis pendapat peserta didik, antara lain menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang telah disepakati.
- d) Meluruskan alur berpikir peserta didik, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menantang siswa untuk berpikir.
- e) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, terkait dengan memancing semangat berpikir peserta didik, memberikan kesempatan kepada yang belum bicara, mengatur jalannya sidang diskusi, dan mengomentari pendapat yang dikemukakan.
- f) Menutup diskusi, kegiatannya, membuat rangkuman hasil diskusi, dan menilai hasil diskusi.²⁷

²⁶ Zainal Asril, *Op.Cit.*, hal. 79.

²⁷ *Ibid.*, hal. 80.

5) Keterampilan Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang terkenal. Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya meliputi:

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat
- b) Pemberian acuan, supaya siswa dapat menjawab dengan tepat.
- c) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta: pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
- d) Pemindahan giliran menjawab: dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- e) Penyebaran pertanyaan: dengan maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, kepada peserta didik tertentu, atau menjabarkan respon siswa kepada peserta didik lain.
- f) Pemberian waktu berpikir: dalam mengajukan pertanyaan, guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjukkan peserta didik merespon pertanyaannya.
- g) Pemberian tuntutan: pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan-penjelasan yang sebelumnya.²⁸

Teknik dasar bertanya dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain:

²⁸ *Ibid*, hal. 82.

- a) Pertanyaan yang diajukan harus jelas dan langsung diajukan kepada semua peserta didik, dan berikan waktu secukupnya untuk berpikir menjawabnya.
- b) Mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
- c) Mempersilahkan peserta didik untuk menjawab.
- d) Memotivasi peserta didik agar mendengarkan jawaban.²⁹

6) Keterampilan Menjelaskan Pelajaran (*Explaining*)

Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lain. Ciri utama keterampilan penjelasan yaitu penyampain informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok. Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam penjelasan adalah:

- a) Merencanakan pesan yang disampaikan
- b) Menggunakan contoh-contoh
- c) Memberikan penjelasan yang paling penting
- d) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.³⁰

7) Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Stimulus*)

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar

²⁹ *Ibid*, hal. 83.

³⁰ *Ibid*, hal. 85.

selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.³¹ Adapun manfaat keterampilan variasi dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Membutuhkan perhatian peserta didik.
- b) Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran.
- c) Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru.
- d) Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
- e) Melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda.³²

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu:

- a) Variasi dalam gaya mengajar
- b) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran: serta
- c) Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.³³

Variasi dalam gaya guru profesional harus hidup dan antusias (*teacher liveliness*) menarik minat belajar peserta didik. Bisa dilakukan dengan suara dan isyarat non verbal seperti pandangan mata, ekspresi

³¹ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hal. 78.

³² Zainal Asril, *Op. Cit.*, hal. 85.

³³ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 124.

roman muka, gerak gerik tangan, badan. Selain itu, syarat-syarat lain yang dikenal sebagai *extra-verbal*, yaitu informasi warna dan bunyi-bunyian.

Guru diharapkan mampu memodifikasi variasi, melalui:

- a) Suara guru (*voice variation*) tekanan tinggi-rendah, cepat-lambat.
- b) Memusatkan perhatian peserta didik (*verbal focussing*) pada hal yang dianggap penting dapat dilakukan guru dengan kata-kata seperti, perhatian baik, peka, sekaligus dilakukan dengan gerakan tangan.
- c) Mengadakan diam sejenak (*silence*) pada saat yang tepat membuat pembicaraan guru lebih jelas.
- d) Intonasi dan bunyi-bunyian lain (*extra-verbal cues*) seperti guru menanggapi pekerjaan peserta didik dengan kata-kata, *aah, eeh, hmm, pintar sekali*.
- e) Guru menguasai dengan kontak mata (*eye contact*), kalau ada kontak mata guru dengan peserta didik, kata-kata yang diucapkan guru terasa lebih meyakinkan dan memperkuat informasi.
- f) Ekspresi roman muka (*facial expression*), ekspresi roman wajah guru perlu ceria dan bahkan ini sangat penting dalam berkomunikasi dengan peserta didik.
- g) Gerak gerik tangan (*gestures*) variasi dengan gerakan tangan, mata, kepala, dan badan dapat memperkuat ekspresi guru, sebaliknya gerakan yang aneh dapat mengganggu situasi perhatian dalam proses pembelajaran.

- h) Tempat berdirinya guru di kelas (*movemen*) variasi penggantian posisi guru di dalam kelas akan mendapat perhatian oleh peserta didik, jika guru melakukan tanya jawab sebaiknya dekatilah pelan-pelan peserta didik.
- i) Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik, dihindari guru banyak bicara atau terlalu lama sehingga kehilangan perhatian dan minat peserta didik.
- j) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran.³⁴

Pada prinsipnya teknik dasar variasi dalam mengajar adalah:

 - a) Suara guru enak didengar
 - b) Tidak banyak melihat ke jendela saat sedang mengajar.
 - c) Melihatkan kegembiraan dan semangat
 - d) Menggunakan isyarat mata, tangan, kepala dengan tepat.
 - e) Hafal nama-nama peserta didik di kelas dan memanggil namanya saat diperlukan
 - f) Variasikan peserta didik menjawab pertanyaan tidak pada orang tertentu saja.
 - g) Mengadakan selingan yang menyegarkan.
 - h) Mempertimbangkan prinsip hadiah dan hukuman.³⁵

³⁴ *Ibid*, hal. 87-89.

³⁵ *Ibid*, hal. 89.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebutkan dengan “ motif “untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *feeling* “dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁶

Menurut James O. Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivation*” di bidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³⁷ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.³⁸ Motivasi juga disebut dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakkannya.³⁹

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2011), hal. 73.

³⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta, PTRineka Cipta, 1983), hal. 205.

³⁸ Sardiman, *Op. Cit.*, hal. 14.

³⁹ S. Nasution, *Op.Cit.*, hal. 73.

Menurut W.S Winkel motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan⁴⁰ dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴¹

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi atas dua macam yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴² Motivasi intrinsik ditanamkan dan dikembangkan melalui:

- a) Menjelaskan kepada siswa manfaat dan kegunaan bidang studi yang diajarkan, khususnya bidang studi yang biasanya tidak menarik minat spontan.
- b) Menunjukkan antusiasme dalam mengajarkan bidang studi yang diampu dan menggunakan prosedur didaktis yang sesuai dan cukup bervariasi.
- c) Melibatkan siswa dalam sasaran yang ingin dicapai.

⁴⁰ W.S Winkel, *Op.Cit.*, hal. 169.

⁴¹ Syaiful Bahri Djarmah, *Op.Cit.*, hal.148.

⁴² *Ibid*, hal. 149.

d) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang dapat memenuhi kebutuhan motivasional pada siswa, baik mereka yang mengalami ketakutan yang positif maupun yang negatif.⁴³

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).⁴⁴

Bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban
- b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan.
- d) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya guru dan orang tua.
- f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administratif.⁴⁵

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

⁴³ W.S Winkel, *Op.Cit.*, hal. 205.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djarmah, *Op.Cit.*, hal. 151.

⁴⁵ W.S Winkel, *Op. Cit*, hal. 195.

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁴⁶

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 152-155.

atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁷

4. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selanjutnya ada yang mendefinisikan : “belajar adalah berusaha”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk

⁴⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 23.

menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁸

Hilgard mengatakan, yang dikutip oleh Nasution, M.A, belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah).⁴⁹ Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas hidup dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.⁵⁰

Menurut W.S. Winkel bahwa “belajar” adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan–pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.⁵¹

b. Ciri-ciri Belajar

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.⁵² Menurut Syaiful Bahri Djarmah ada beberapa

⁴⁸ Sardiman, A. M, *Op. Cit.*, hal. 21.

⁴⁹ Nasution, M.A, *Op. Cit*, hal. 35.

⁵⁰ Abdul Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PTRineka Cipta, 2003), hal.127.

⁵¹ W.S Winkel, *Op. Cit*, hal. 59.

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 59.

perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu dalam belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.⁵³

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.⁵⁴

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.⁵⁵

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.⁵⁶

⁵³ Syaiful Bahri Djarmah, *Op.Cit.*, hal. 15-16.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.⁵⁷

B. Penelitian yang Relevan

Penulis mencantumkan penelitian terdahulu Rosmiati (2006) meneliti tentang Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Murid Sekolah Dasar Muhamadiyah Desa Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupate Rokan Hilir. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah terhadap motivasi belajar murid Sekolah Dasar Muhamadiyah Desa Bagan Hulu Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan analisis secara korelasi koefisien kontingensi adalah hipotesis pengaruh tersebut diterima pada hipotesa (h_a). Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar murid tergolong tinggi. Dapat dilihat bahwa hipotesa alternative diterima dan hipotesa nihil ditolak, yang berarti adanya pengaruh pada taraf signifikan 5% merupakan pada taraf pemberian hadiah oleh guru terhadap motivasi siswa di SD Muhamadayah Desa Bagan Hulu Kec. Bangko Kab. Rokan Hilir. Besar pengaruhnya adalah 46.78% yang berada pada kategori sedang.

⁵⁷ *Ibid.*

Penelitian di atas judulnya hampir sama dengan penulis, akan tetapi permasalahannya berbeda. Penulis sendiri meneliti tentang Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan Rosmiati meneliti tentang Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Murid Sekolah Dasar Muhamadiyah desa Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu belum pernah diteliti oleh orang lain.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah difahami untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penulisan ini. kajian ini berkenaan dengan pengaruh keterampilan mengajar guru Ekoonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan ilmu pengetahuan sosial di SMAN 1 Rokan kab. Rokan hulu.

Untuk menentukan tingkat penguasaan keterampilan mengajar guru ekonomi (Variabel X) yang berdasarkan teori Zainal Asril digunakan indikator sebagai berikut:

1. Guru ekonomi memulai pelajaran setelah siswa nampak siap belajar.

2. Guru ekonomi menarik perhatian peserta didik sebelum memulai pelajaran
3. Guru ekonomi menyimpulkan materi pelajaran dengan tepat
4. Guru ekonomi melaksanakan evaluasi materi yang telah dipelajari sebelum mengakhiri pelajaran
5. Guru ekonomi menaruh perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar
6. Guru ekonomi selalu menyarankan siswa untuk membaca materi yang belum dipelajari
7. Guru ekonomi selalu mengajak siswa untuk lebih disiplin
8. Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi pelajaran
9. Guru ekonomi mengucapkan kata-kata *bagus, baik, tepat, ya* dan lain sebagainya bila siswa menjawab pertanyaan dari guru
10. Guru ekonomi memberikan hadiah (nilai) pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan tepat
11. Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
12. Guru ekonomi memberikan pertanyaan yang jelas dan berkaitan dengan masalah atau materi yang diajarkan
13. Guru ekonomi membangkitkan motivasi peserta didik saat menjelaskan materi pelajaran
14. Guru ekonomi selalu memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti siswa saat menjelaskan materi pelajaran

15. Guru ekonomi dalam menjelaskan materi pelajaran terfokus pada inti pelajaran
16. Guru ekonomi menggunakan metode bervariasi dalam mengajar
17. Guru ekonomi menggunakan media yang bervariasi dalam mengajar

Tingkat motivasi belajar siswa (Variabel Y) berdasarkan teori Hamzah

B. Uno dapat diketahui melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa belajar dengan sendiri apabila guru tidak ada di kelas
2. Siswa melengkapi buku-buku pelajaran
3. Siswa membaca materi pembelajaran yang belum diajarkan guru dengan sendiri
4. Siswa tidak keluar masuk kelas pada saat guru menerangkan pelajaran
5. Siswa tidak tidur di kelas pada saat guru menerangkan pelajaran
6. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru
7. Siswa tidak ngobrol dengan temannya pada saat guru menerangkan pelajaran
8. Siswa selalu aktif dalam bertanya
9. Siswa bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum dimengerti
10. Siswa membuat kelompok belajar di rumah tanpa disuruh oleh guru
11. Siswa mengadakan diskusi dengan temannya dalam memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan materi yang diajarkan oleh guru
12. Siswa selalu menjaga kebersihan di ruang belajar
13. Siswa selalu menjaga kerapian ruang belajar

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan kabupaten Rokan Hulu.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei sampai dengan 22 juni 2012 dan lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan Kecamatan Rokan IV Koto kabupaten Rokan Hulu.

B. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Rokan yang berjumlah 33 orang siswa, karena jumlah populasi sedikit maka penulis menjadikan populasi sebagai sampel, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

¹ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (Alfabeta, Bandung 2010), hal. 215.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Angket yaitu berupa beberapa pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapat informasi dari responden yang berhubungan dengan keterampilan mengajar guru ekonomi.
2. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Teknik Pengolahan Data

Mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa, maka data yang akan diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.²

2. Teknik Analisa Data

Langkah dalam menganalisa data:

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan variabel motivasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

² Hartono, *Statistik untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.160.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).³

Kemudian penulis mempersentasekan dengan memberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 71%-80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41%-70% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21%-40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0%-20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.⁴

Berdasarkan kriteria/kategori di atas, penulis menyesuaikan dengan alternatif jawaban pada angket dalam penelitian ini hanya 4 alternatif jawaban, maka dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kriteria/kategori.

Adapun 4 kriteria/kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61%-80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik/rendah.⁵

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 43.

⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 15.

⁵ *Ibid.*

Sebelum masuk pada rumus regresi linear sederhana maka dilakukan uji kelayakan linearitas dengan melakukan uji f dengan ketentuan:

Membandingkan f_o (observasi) dari hasil perhitungan dengan f_t (r_{tabel}) dengan ketentuan:

- a. Jika $f_o \geq f_t$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b. Jika $f_o < f_t$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Menganalisis suatu tindakan yang signifikan dalam analisis statistik, maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa merupakan data ordinal maka akan diubah menjadi data interval. Langkah-langkah mengubah data ordinal menjadi interval rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(Y_i - \bar{Y})}{SD}$$

Dimana :

Y_i = Variabel data ordinal

Y = Mean (rata-rata)

SD = Standart Deviasi ⁶

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pesepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar maka data yang akan di analisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik analisa regresi linear sederhana dengan metode kuadrat terkecil⁷.

⁶ Hartono, *Analisis Item Instrumen* , (Bandung: Nusa Media, 2010), hal 126

⁷ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009) hal.160.

$$= a + bX$$

Keterangan :

: motivasi belajar siswa

a = Konstanta Intersepsi

b = koefisien

X = Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi.

$$a = \frac{(\sum y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum Xy)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan keterampilan guru ekonomi hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus korelasi product Moment.⁸

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana :

r = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh Skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel “ r “ product moment.⁹

⁸ *Ibid.*, hal. 84.

⁹ *Ibid.*, hal. 88.

$$df = N - nr$$

N = *Number of cases*

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan

a. Jika $r_o > r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak

b. Jika $r_o < r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Di mana :

$$R^2 = R \text{ Square.}^{10}$$

¹⁰ Husain Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001),.hal. 200.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Rokan Kecamatan Rokan IV Koto
Kabupaten Rokan Hulu
- b. Alamat : Jl. Sutan Panglimo Dalam Km 1,5 Rokan Kabupaten
Rokan Hulu.¹

2. Sejarah SMA N 1 Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

SMA Negeri 1 Rokan IV Koto awalnya bernama SMU LKMD Rokan, berdiri pada tanggal 7 juli 1994. Awalnya sekolah ini memakai gedung MTS IRTIQOUL ISLAMI Rokan dengan kepala sekolah bernama Drs. Maskur. Sekolah ini awalnya merupakan swadaya masyarakat di bawah naungan LKMD kelurahan Rokan Kec. Rokan IV Koto Kab. Kampar. Setelah itu dari tahun 1996-1997 kepala sekolahnya Fahmi Thalip dan gedung sekolah dipindahkan ke gedung SMPN 1 Rokan IV Koto. Pada tahun 1997-2002 kepala sekolahnya Ausykarni, S.Pd dan gedung sekolah dipindahkan ke gedung SMAN 1 Rokan IV Koto.²

Setelah pemekaran Kab. Rokan Hulu maka status sekolah berubah menjadi sekolah negeri dengan nama SMU N 1 Rokan. Tahun 2003 nama

¹ Dokumen SMA N 1 Rokan Hulu Tahun 2011/2012

² *Ibid.*

sekolah dirobah menjadi SMA N 1 Rokan IV Koto dengan kepala sekolah masih Ausykarni, S.Pd sampai tahun 2006. Pada tahun 2006-2008 kepala sekolah dijabat oleh H. Ramzi Amsora, S.Pd, MM. Tahun 2008-2012 kepala sekolah dijabat oleh Mahaldi, S. Pd, kemudian digantikan oleh Bondra Liza, S.Pd sampai sekarang.³

Saat ini jumlah siswa SMA N1 Rokan IV Koto sebanyak 336 orang sebanyak 12 kelas, terdiri dari 28 orang guru dan 5 orang tata usaha.⁴

TABEL IV. 1

DAFTAR NAMA-NAMA KEPALA SMAN 1 ROKAN HULU

No	Nama	Periode Jabatan (Tahun)
1.	Drs. Maskur	1994
2.	Fahmi Thalip	1996 s.d 1997
3.	Ausykarni, S.Pd.	1997 s.d 2003
4.	H. Ramzi Amsora, S.Pd, MM.	2006 s.d 2008
5.	Mahaldi, S.Pd.	2008 s.d 2012
6.	Bonra Liza, S.Pd.	Sekarang

Sumber: Dokumen SMA N 1 Rokan Hulu Tahun 2011/2012

3. Visi dan Misi SMA N 1 Rokan

a. Visi Sekolah

Menjadikan SMA Negeri 1Rokan IV Koto sebagai sekolah berstandar nasional, unggul dan berprestasi serta berkarakter berlandaskan iman dan takwa.⁵

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pemenuhan delapan standar pendidikan
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara optimal, efektif dan efisien yang mampu menjadikan siswa unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kualitas kelulusan dan kualitas siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi
- 4) Melaksanakan pembimbingan kegiatan ekstrakurikuler untuk meraih prestasi siswa
- 5) Menumbuhkan budaya karakter bangsa dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan seluruh warga sekolah
- 6) Menerapkan kemajuan partisipasi dengan asas kekeluargaan dalam rangka menjadikan berbasis sekolah.⁶

4. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa siswinya. Begitu juga dengan SMA Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu memiliki beberapa orang guru antara lain dapat terlihat pada tabel berikut ini :

⁶ *Ibid.*

TABEL IV.2**KLASIFIKASI TENAGA PENGAJAR SMAN 1 ROKAN HULU**

No	Nama	Jenis kelamin	Bid. studi
1	Bondraliza, S.Pd	L	Kepala sekolah
2	Drs.Husnulrizal.P	L	Matematika
3	Mahmuddin, S.Ag	L	B.Arab
4	Eganerivalida,S.Pd.M,Pd	L	Seni Budaya
5	Zelsa Deslani, S.Pd	P	Sosiologi
6	Rahma Widyastuti, S.Pd	P	B.Indonesia
7	Uniarti, S.Ag	P	SKI/A.Akhlak
8	Iada Melayu, S.Ag	P	B.Arab
9	Bahroini, S. Pd	L	Fisika
10	Uniarti, S.Ag	L	Qur'an Hadis
11	Irwan Hasan, S.Si	L	Biologi
12	Sevi Eko, S.Pd	P	Kimia
13	Nursamsidar, S.Pd	P	Matematika
14	Eganerivalida,S.Pd.M,Pd	P	MULOK
15	Gusti Mulia, S.Pd	P	Biologi

Sumber: Dokumen SMA N 1 Rokan Hulu Tahun 2011/2012

5. Keadaan Siswa

Terjadinya proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan bila ada pihak yang diajarkan dan mengajarkan, oleh karena itu siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bertitik tolak dari dua unsur tersebut maka pendidikan tidak akan terlaksana sekiranya hanya ada salah satu dari dua unsur. Adapun

siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

**TABEL IV.3
KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 ROKAN IV KOTO KAB. ROKAN
HULU TAHUN AJARAN 2011/2012**

No		Jumlah		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	X	73	56	129	
2.	XI IPA	28	26	54	
3.	XI IPS	20	13	33	
4.	XII IPA	15	19	34	
5.	XII IPS	36	50	86	
Jumlah		172	164	336	

Sumber: Dokumen SMA N 1 Rokan Hulu Tahun 2011/2012

6. Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang dimiliki oleh SMA N 1 Rokan IV Koto Kabupaten

Rokan Hulu.

**TABEL IV. 4
JUMLAH FASILITAS YANG DIMILIKI SMA N 1 ROKAN HULU**

NO	Nama	Jumlah
1	Ruang Belajar	9
2	Labor IPA	1
3	Labor IPS	1
4	Labor Komputer	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang Keterampilan	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang OSIS	1
10	WC Guru	2
11	WC Siswa	4
12	Mushalla	1
13	Fasilitas Olahraga	
	a. Lapangan Bola Kaki	1
	b. Lapangan Bola Voly	1
	c. Lapangan Takraw	1
	d. Lapangan Tenis Meja	1
	e. Lapangan Bulu Tangkis	1

Sumber: Dokumen SMA N 1 Rokan Hulu Tahun 2011/2012

7. Kurikulum

Struktur kurikulum SMA N 1 Rokan Hulu meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Pengorganisasian kelas-kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas X semester 1 merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh siswa, kelas X semester 2, XI dan XII yang merupakan program jurusan yang terdiri atas jurusan IPA dan IPS. SMA N 1 Rokan Hulu dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem paket yang berarti bahwa semua siswa wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelas sesuai dengan sistem kurikulum yang berlaku di SMA N 1 Rokan Hulu. Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|-------------------------------------|
| a. Matematika | i. Sosiologi |
| b. TIK | j. Ekonomi |
| c. Fisika | k. Geografi |
| d. Biologi | l. Kesenian |
| e. Kimia | m. Sejarah |
| f. PKN | n. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan |
| g. Muatan Lokal | o. Bahasa Arab |
| h. Bahasa Inggris | p. Bahasa Indonesia |

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA N 1 Rokan Kabupaten Rokan Hulu bertujuan untuk mendapatkan data tentang keterampilan mengajar guru ekonomi dan motivasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMA N 1 Rokan Kabupaten Rokan Hulu. Angket yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas XI berjumlah 33 buah angket sesuai dengan jumlah responden penelitian. Masing-masing angket berisi 30 pertanyaan. Terdiri dari empat option, yaitu A, B, C dan D dengan bobotnya masing-masing 4, 3, 2 dan 1.

1. Penyajian Data Tentang Persepsi Siswa tentang keterampilan Mengajar Guru Ekonomi (variabel X)

Data yang diperoleh melalui angket akan disajikan kedalam bentuk tabel, jumlah pertanyaan angket yang digunakan untuk menjangking data ini sebanyak 17 pertanyaan dengan responden 33 orang. Setiap item pertanyaan terdiri dari 4 option A, B, C dan D dengan katagori selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Selengkapnya teknik pengolahan data dari angket adalah dengan cara hasil jawaban angket disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

TABEL IV.5
GURU EKONOMI MEMULAI PELAJARAN SETELAH SISWA
NAMPAK SIAP BELAJAR

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	14	42,42 %
B	Sering	15	45,46%
C	Jarang	2	6,06 %
D	Tidak Pernah	2	6,06 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.5 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi memulai pelajaran setelah siswa nampak siap belajar. Untuk item no 1 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 14 orang dengan persentase 42,42%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 15 orang dengan persentase 45,46%, frekuensi memilih jarang 2 orang dengan persentase 6,06% dan frekuensi yang memilih tidak pernah 2 orang dengan persentase 6,06%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option B hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.6
GURU EKONOMI MENARIK PERHATIAN PESERTA DIDIK
SEBELUM MEMULAI PELAJARAN

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	19	57,58%
B	Sering	13	39,39%
C	Jarang	1	3,03 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.6 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi menarik perhatian peserta didik sebelum memulai pelajaran. Untuk item no 2 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 19 orang dengan persentase 57,58%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 13 orang dengan persentase 39,39%, frekuensi memilih jarang 1 orang dengan persentase 3,03%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.7
GURU EKONOMI MENYIMPULKAN MATERI PELAJARAN
SEBELUM MENUTUP PELAJARAN

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	18	54,55%
B	Sering	11	33,33%
C	Jarang	3	9,09 %
D	Tidak Pernah	1	3,03%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.7 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi menyimpulkan materi pelajaran sebelum menutup pelajaran. Untuk item no 3 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 18 orang dengan persentase 54,55%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33%, frekuensi memilih jarang 3 orang dengan persentase 9,09%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 1 orang dengan persentase 3,03%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.8
GURU EKONOMI MENGADAKAN EVALUASI SEBELUM
MENGAKHIRI PELAJARAN

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	17	51,52%
B	Sering	12	36,36%
C	Jarang	4	12,12%
D	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.8 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi mengadakan evaluasi sebelum mengakhiri pelajaran. Untuk item no 4 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 17 orang dengan persentase 51,52 %, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 12 orang dengan persentase 36,36 %, frekuensi memilih jarang 4 orang dengan persentase 12,12%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.9
GURU EKONOMI MEMBERIKAN PERHATIAN KHUSUS KEPADA
SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	17	51,52%
B	Sering	11	33,33%
C	Jarang	4	12,12 %
D	Tidak Pernah	1	3,03%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel di IV.9 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. besarnya persentase pilihan responden. Untuk item no 5 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 17 orang dengan persentase 51,52% , frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33%, frekuensi memilih jarang 4 orang dengan persentas 12,12%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 1 orang dengan persentase 3,03%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.10
GURU EKONOMI MENYARANKAN KEPADA SISWA UNTUK
MEMBACA MATERI YANG BELUM DIAJARKAN

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	13	39,39%
B	Sering	15	45,46%
C	Jarang	5	15,15 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.10 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi menyarankan kepada siswa untuk membaca materi yang belum diajarkan. Untuk item no 6 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 13 orang dengan persentase 39,39%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 15 orang dengan persentase 45,46 % , frekuensi memilih jarang 5 orang dengan

persentase 15,15%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option B hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.11
GURU EKONOMI MENGAJAK SISWA UNTUK LEBIH DISIPLIN
DENGAN CARA MEMBERI CONTOH DALAM PERBUATAN
GURU SEHARI-HARI

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	16	48,48%
B	Sering	15	45,46%
C	Jarang	2	6,06 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.11 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi mengajak siswa untuk lebih disiplin dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari. Untuk item no 7 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 16 orang dengan persentase 48.48%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 15 orang dengan persentase 45,46 %, frekuensi memilih jarang orang 2 dengan persentase 6,06 %, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.12
GURU EKONOMI MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA
UNTUK MENGELUARKAN PENDAPAT

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	19	57,58%
B	Sering	12	36,36%
C	Jarang	1	3,03 %
D	Tidak Pernah	1	3,03%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.12 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Untuk item no 8 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 19 orang dengan persentase 57,58%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 12 orang dengan persentase 36,36%, frekuensi memilih jarang 1 orang dengan persentase 3,03%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 1 dengan persentase 3,03% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.11
GURU EKONOMI MENGUCAPKAN KATA-KATA YA, BAGUS, BAIK,
TEPAT (PUJIAN) DAN LAIN SEBAGAINYA BILA SISWA
MENJAWAB PERTANYAAN DARI GURU

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	22	66,67%
B	Sering	10	30,30%
C	Jarang	1	3,03 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.13 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi mengucapkan kata-kata pujian dan lain sebagainya bila siswa menjawab pertanyaan dari guru. Untuk item no 9 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 22 orang dengan persentase 66.67%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 10 orang dengan persentase 30.30%, frekuensi memilih jarang 1 orang dengan persentase 3,03%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.14
GURU EKONOMI MEMBERIKAN HADIAH (NILAI) PADA SISWA
YANG BISA MENJAWAB PERTANYAAN DARI GURU
DENGAN BAIK

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	19	57,58%
B	Sering	11	33,33%
C	Jarang	3	9,09 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.14 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi memberikan hadiah (nilai) pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Untuk item no 10 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 19 orang dengan persentase 57,58%, frekuensi memilih jarang 3 orang dengan persentase 9,09% dan frekuensi yang memilih tidak pernah

tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.15
GURU EKONOMI MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA
UNTUK BERTANYA

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	18	54,55%
B	Sering	13	39,39%
C	Jarang	2	6,06 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.15 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Untuk item no 11 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 18 orang dengan persentase 54,54 %, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 13 orang dengan persentase 39,39 %, frekuensi memilih jarang 2 orang dengan persentase 6,06%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.16
GURU EKONOMI MEMBERIKAN PERTANYAAN YANG JELAS
DAN BERKAITAN DENGAN MASALAH ATAU MATERI
YANG DIAJARKAN

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	21	63,64%
B	Sering	10	30,30%
C	Jarang	2	6,06 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.16 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi memberikan pertanyaan yang jelas dan berkaitan dengan masalah atau materi yang diajarkan. Untuk item no 12 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 21 orang dengan persentase 63,64 %, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 10 orang dengan persentase 30,30 %, frekuensi memilih jarang 2 orang dengan persentase 6,06 %, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.17
GURU EKONOMI MEMBANGKITKAN MOTIVASI PESERTA
DIDIK SAAT MENJELASKAN MATERI PELAJARAN

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	20	60,61%
B	Sering	11	33,33%
C	Jarang	2	6,06 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.17 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi membangkitkan motivasi peserta didik saat menjelaskan materi pelajaran. Untuk item no 13 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 20 orang dengan persentase 60,61%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33%, frekuensi memilih jarang 2 orang dengan persentase 6,06%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.18
GURU EKONOMI MEMBERIKAN CONTOH-CONTOH YANG
MUDAH DIMENGERTI SISWA SAAT MENJELASKAN
MATERI PELAJARAN

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	17	51,52%
B	Sering	11	33,33%
C	Jarang	5	15,15%
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.18 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti siswa saat menjelaskan materi pelajaran. Untuk item no 14 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 17 orang dengan persentase 51,52%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33%, frekuensi memilih jarang 5 orang dengan persentase 15,15%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.19
GURU EKONOMI DALAM MENJELASKAN MATERI PELAJARAN
TERFOKUS PADA INTI PELAJARAN

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	20	60,61%
B	Sering	10	30,30%
C	Jarang	1	3,03 %
D	Tidak Pernah	2	6,06%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.19 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi dalam menjelaskan materi pelajaran terfokus pada inti pelajaran. Untuk item no 15 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 20 orang dengan persentase 60,61%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 10 orang dengan persentase 30,30%, frekuensi memilih jarang 1 orang dengan persentase 3,03%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 2 orang dengan persentase 6,06%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.20
GURU EKONOMI MENGGUNAKAN METODE BERVARIASI
DALAM MENGAJAR

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	18	54,55%
B	Sering	11	33,33%
C	Jarang	4	12,12 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.20 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi menggunakan metode bervariasi dalam mengajar. Untuk item no 16 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 18 orang dengan persentase 54,55%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33%, frekuensi memilih jarang 4 orang dengan persentase 12,12%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.21
GURU EKONOMI MENGGUNAKAN MEDIA BERVARIASI DALAM
MENGAJAR

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	17	51,52%
B	Sering	13	39,39%
C	Jarang	3	9,09%
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.21 menunjukkan salah satu bentuk keterampilan mengajar guru ekonomi dapat dilihat bahwa guru ekonomi menggunakan media

bervariasi dalam mengajar. Untuk item no 17 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 17 orang dengan persentase 51,52%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 13 orang dengan persentase 39,39%, frekuensi memilih jarang 3 orang dengan persentase 9,09%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden

TABEL IV.22
REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERSEPSI SISWA
TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU EKONOMI KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI IROKAN KECAMATAN
ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

No	Pilihan Jawaban A		Pilihan Jawaban B		Pilihan Jawaban C		Pilihan Jawaban D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1.	14	42,42%	15	45,46%	2	6,06%	2	6,06%
2.	19	57,58%	13	39,39%	1	3,03%	0	0%
3.	18	54,55%	11	33,33%	3	9,09%	1	3,03%
4.	17	51,52%	12	36,36%	4	12,12%	0	0%
5.	17	51,52%	11	33,33%	4	12,12%	1	3,03%
6.	13	39,39%	15	45,46%	5	15,15%	0	0%
7.	16	48,48%	15	45,46%	2	6,06%	0	0%
8.	19	57,58%	12	36,36%	1	3,03%	1	3,03%
9.	22	66,67%	10	30,30%	1	3,03%	0	0%
10.	19	57,58%	12	36,36%	3	9,09%	0	0%
11.	18	54,55%	13	39,39%	2	6,06%	0	0%
12.	21	63,64%	10	30,30%	2	6,06%	0	0%
13.	20	60,61%	11	33,33%	2	6,06%	0	0%
14.	17	51,52%	11	33,33%	5	15,15%	0	0%
15.	20	60,61%	10	30,30%	1	3,03%	2	6,06%
16.	18	54,55%	11	33,33%	4	12,12%	0	8,2%
17.	17	51,52%	13	39,39%	3	9,09%	0	0%
Jmlh	305		205		45		7	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan rekapitulasi data tersebut tentang keterampilan mengajar guru ekonomi, dengan memberikan skor dan persentase berikut :

- a. Alternatif jawaban A sebanyak $305 \times 4 = 1220$

- b. Alternatif jawaban B sebanyak $205 \times 3 = 615$
- c. Alternatif jawaban C sebanyak $45 \times 2 = 90$
- d. Alternatif jawaban D sebanyak $7 \times 1 = 7$

$$\text{Jumlah keseluruhan, } N = 305 + 205 + 45 + 7$$

$$= 562 \times 4$$

$$= 2248$$

$$F = 1220 + 615 + 90 + 7$$

$$= 1932$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1932}{2248} \times 100$$

$$P = 85 \%$$

Setelah persentase lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kriteria sebagai berikut:

Sangat baik 81 – 100 %

Baik 71 – 80 %

Cukup Baik 41 – 70 %

Kurang Baik 21 – 40 %

Tidak Baik 0 – 20 %.⁷

Berdasarkan persentase tersebut, jadi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi dikategorikan sangat baik yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 85 %.

⁷ Riduwan, *Loc.Cit.*

2. Data tentang Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Data yang diperoleh melalui angket akan disajikan kedalam bentuk tabel, jumlah pertanyaan angket yang digunakan untuk menjangking data ini sebanyak 13 pertanyaan dengan responden 33 orang. Setiap item pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban A, B, C dan D dengan katagori selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Selengkapnya teknik pengolahan data dari angket adalah dengan cara hasil jawaban angket disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut:

TABEL IV.23
SISWA BELAJAR DENGAN SENDIRI TANPA DISURUH OLEH GURU

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	9	27,27 %
B	Sering	9	27,27%
C	Jarang	15	45,46%
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.23 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa belajar dengan sendiri tanpa disuruh oleh guru. Untuk item no 1 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 9 orang dengan persentase 27,27%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 9 orang dengan persentase 27,27%, frekuensi memilih jarang 15 orang dengan persentase 45,46% dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

responden menjawab option C hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.24
SISWA MELENGKAPI BUKU-BUKU PELAJARAN EKONOMI

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	7	21,22%
B	Sering	11	33,33%
C	Jarang	15	45,46 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.24 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa melengkapi buku-buku pelajaran ekonomi. Untuk item no 2 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 7 orang dengan persentase 21,22%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33%, frekuensi memilih jarang 15 orang dengan persentase 45,46%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option C hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.25
SISWA MEMBACA MATERI PELAJARAN EKONOMI YANG BELUM DIAJARKAN DENGAN SENDIRI

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	4	12,12%
B	Sering	5	15,15%
C	Jarang	7	21,21 %
D	Tidak Pernah	17	51,52%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.25 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa membaca materi pelajaran ekonomi yang belum diajarkan dengan sendiri. Untuk item no 3 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 4 orang dengan persentase 12,12%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 5 orang dengan persentase 15,15%, frekuensi memilih jarang 7 orang dengan persentase 21,21%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 17 orang dengan persentase 51,52%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option D hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.26
SISWA BERADA DI KELAS (TIDAK KELUAR MASUK KELAS)
KETIKA GURU SEDANG MENERANGKAN
PELAJARAN EKONOMI

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	8	24,24%
B	Sering	5	15,15%
C	Jarang	15	45,46%
D	Tidak Pernah	5	15,15%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.26 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa berada di kelas (tidak keluar masuk kelas). Untuk item no 4 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 8 orang dengan persentase 24,24%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 5 orang dengan persentase 15,15%, frekuensi memilih jarang 15 orang dengan persentase 45,46%, dan frekuensi yang memilih tidak

pernah 5 orang dengan persentase 15,15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option C hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.27
SISWA MENDENGARKAN DENGAN SERIUS (TIDAK TIDUR DI
KELAS) KETIKA GURU SEDANG
MENERANGKAN PELAJARAN

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	6	18,18%
B	Sering	4	12,12%
C	Jarang	8	24,24%
D	Tidak Pernah	15	45,46%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel di IV.27 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa mendengarkan dengan serius (tidak tidur di kelas) ketika guru sedang menerangkan pelajaran. besarnya persentase pilihan responden. Untuk item no 5 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 6 orang dengan persentase 18,18% , frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 4 orang dengan persentase 12,12%, frekuensi memilih jarang 8 orang dengan persentas 24,24%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 15 orang dengan persentase 45,46%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option Dhal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.28
SISWA MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU
EKONOMI

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	5	15,15%
B	Sering	17	51,52%
C	Jarang	4	12,12%
D	Tidak Pernah	7	21,21%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.28 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ekonomi. Untuk item no 6 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 5 orang dengan persentase 15,15%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 17 orang dengan persentase 51,52%, frekuensi memilih jarang 4 orang dengan persentase 12,12%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 7 orang dengan persentase 21,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option B hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.29
SISWA TIDAK RIBUT /NGOBROL DENGAN TEMAN PADA SAAT
GURU MENJELASKAN MATERI PELAJARAN

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	15	45,46%
B	Sering	9	27,27%
C	Jarang	7	21,21%
D	Tidak Pernah	2	6,06%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.29 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa tidak ribut /ngobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Untuk item no 7 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 15 orang dengan persentase 45,46%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 9 orang dengan persentase 27,27%, frekuensi memilih jarang orang 7 dengan persentase 21,21%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 2 orang dengan persentase 6,06%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.30
SISWA SELALU AKTIF DALAM BERTANYA

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	17	51,52%
B	Sering	3	21,21%
C	Jarang	9	27,27%
D	Tidak Pernah	4	12,12%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.30 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa selalu aktif dalam bertanya. Untuk item no 8 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 17 orang dengan persentase 51,52%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 3 orang dengan persentase 9,09%, frekuensi memilih jarang 9 orang dengan persentase 27,27%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 4 orang dengan persentase 12,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.31
SISWA BERTANYA KEPADA GURU JIKA ADA MATERI
PELAJARAN YANG BELUM DIMENGERI

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	8	24,24%
B	Sering	15	45,46%
C	Jarang	8	24,24%
D	Tidak Pernah	2	6,06%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.31 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum dimengerti. Untuk item no 9 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 8 orang dengan persentase 24,24%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 15 orang dengan persentase 45,46%, frekuensi memilih jarang 8 orang dengan persentase 24,24%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 2 orang dengan persentase 6,06%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option B hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden

TABEL IV.32
SISWA MEMBUAT KELOMPOK BELAJAR EKONOMI DI RUMAH
TANPA DISURUH OLEH GURU

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	4	12,12%
B	Sering	6	18,18%
C	Jarang	18	54,55%
D	Tidak Pernah	5	15,15%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.32 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa membuat kelompok belajar ekonomi di rumah tanpa disuruh oleh guru. Untuk item no 10 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak orang 4 orang dengan persentase 12,12%, frekuensi memilih sering 6 orang dengan persentase 18,18%, frekuensi yang memilih jarang 18 orang dengan persentase 54,55 dan frekuensi yang memilih tidak pernah 5 orang dengan persentase 15,15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option C hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.33
SISWA MENGADAKAN DISKUSI DENGAN TEMAN JIKA ADA
MATERI PELAJARAN EKONOMI YANG TIDAK DIMENGERTI

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	5	15,15%
B	Sering	10	30,30%
C	Jarang	17	51,52%
D	Tidak Pernah	1	3,03%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.33 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa mengadakan diskusi dengan teman jika ada materi pelajaran ekonomi yang tidak dimengerti. Untuk item no 11 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 5 orang dengan persentase 15,15%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 10 orang dengan persentase 30,30%, frekuensi memilih jarang 17 orang dengan persentase 51,52%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 1 orang dengan persentase 3,03%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar responden menjawab option C hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.34
SISWA SELALU MENJAGA KEBERSIHAN DI RUANG BELAJAR
(KELAS)

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	8	24,24%
B	Sering	15	45,46%
C	Jarang	4	24,24%
D	Tidak Pernah	6	18,18%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.34 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa selalu menjaga kebersihan di ruang belajar (kelas). Untuk item no 12 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 8 orang dengan persentase 24,24%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 15 orang dengan persentase 33,33 %, frekuensi memilih jarang 4 orang dengan persentase 12,12%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 6 orang dengan persentase 18,18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option B hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

TABEL IV.35
SISWA SELALU MENJAGA KERAPIAN RUANG BELAJAR (KELAS)

Pilihan Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	15	45,46%
B	Sering	1	3,03%
C	Jarang	11	33,33%
D	Tidak Pernah	6	18,18%
	Jumlah	33	100 %

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.35 menunjukkan salah satu bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa selalu menjaga kerapian ruang belajar (kelas). Untuk item no 13 frekuensi yang memilih jawaban sangat sering sebanyak 15 orang dengan persentase 45,46%, frekuensi memilih jawaban sering sebanyak 1 orang dengan persentase 3,03%, frekuensi memilih jarang 11 orang dengan persentase 33,33%, dan frekuensi yang memilih tidak pernah 6 orang dengan persentase 18,18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option A hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden

TABEL IV.36
REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Pilihan Jawaban A		Pilihan Jawaban B		Pilihan Jawaban C		Pilihan Jawaban D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1.	9	27,27%	9	27,27%	15	45,46%	0	0%
2.	7	21,21%	11	33,33%	15	45,46%	0	0%
3.	4	12,12%	5	15,15%	7	21,21%	17	51,52%
4.	8	24,24%	5	15,15%	15	45,46%	5	15,15%
5.	6	18,18%	4	12,12%	8	24,24%	15	45,46%
6.	5	15,15%	17	51,52%	4	12,12%	7	21,21%
7.	15	45,46%	9	27,27%	7	21,21%	2	6,06%
8.	17	51,52%	3	9,09%	9	27,27%	4	12,12%
9.	8	24,24%	15	45,46%	8	24,24%	2	6,06%
10.	4	12,12%	6	18,18%	18	54,55%	5	15,15%
11.	5	15,15%	10	30,30%	17	51,52%	1	3,03%
12.	8	24,24%	15	45,46%	4	12,12%	6	18,18%
13.	15	45,46%	1	3,03%	11	33,33%	6	18,18%
Jmlh	111		100		138		70	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan rekapitulasi data tersebut tentang motivasi belajar siswa, dengan memberikan skor dan persentase berikut :

- a. Alternatif jawaban A sebanyak $111 \times 4 = 444$

b. Alternatif jawaban B sebanyak $100 \times 3 = 300$

c. Alternatif jawaban C sebanyak $138 \times 2 = 276$

d. Alternatif jawaban D sebanyak $70 \times 1 = 70$

Jumlah keseluruhan, $N = 111 + 100 + 138 + 70$

$$= 419 \times 4$$

$$= 1676$$

$F = 444 + 300 + 276 + 70$

$$= 1090$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1090}{1676} \times 100$$

$$P = 65 \%$$

Setelah persentase lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kriteria sebagai berikut :

Sangat baik 81 – 100 %

Baik 71 – 80 %

Cukup Baik 41 – 70 %

Kurang Baik 21 – 40 %

Tidak Baik 0 – 20 %.⁸

Berdasarkan persentase tersebut, jadi motivasi belajar siswa dikategorikan cukup baik yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 65%.

⁸ Riduwan, *Loc. Cit.*

3. Analisis Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi dapat diketahui pengaruhnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil. Penulis menggunakan program SPSS untuk memproses data dengan versi 16.0. langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang diteliti signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- 1) Menentukan standard deviasi data variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS standard deviasinya adalah 6,13.

TABEL IV. 37

DESKRIPTIF DATA TENTANG PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

	N	Mean	Std. Deviation
variabel_X	33	57.6667	6.12713
Valid N (listwise)	33		

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

2) Mean dari data tersebut adalah 57,67.

Variabel X 1 data ordinalnya 64 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(64 - 57,67)}{6,13} = 60,33$$

Variabel X 2 data ordinalnya 63 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(63 - 57,67)}{6,13} = 58,69$$

Variabel X 3 data ordinalnya 62 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(62 - 57,67)}{6,13} = 57,06$$

Dan seterusnya: terlampir

Data tentang motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi juga merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang diteliti signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

3) Menentukan standard deviasi data variabel motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS standard deviasinya adalah 4,04.

TABEL IV. 38

DESKRIPTIF DATA TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA

	N	Mean	Std. Deviation
variabel_Y	33	33.9394	4.03840
Valid N (listwise)	33		

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

4) Mean dari data tersebut adalah 33,94.

Variabel Y 1 data ordinalnya 36 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(36 - 33,94)}{4,04} = 55,09$$

Variabel Y 2 data ordinalnya 34 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(34 - 33,94)}{4,04} = 50,15$$

Variabel Y 3 data ordinalnya 37 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(37 - 33,94)}{4,04} = 57,57$$

Dan seterusnya: terlampir

Selanjutnya hanya Data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut.

b. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV. 39
ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.061	1	205.061	20.065	.000 ^a
	Residual	316.818	31	10.220		
	Total	521.879	32			

a. Predictors: (Constant), variabel_X

b. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh tingkat probabilitas 0,000, karena probabilitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan variabel Y.

c. Menyusun Persamaan Regresi

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS *for Windows* versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 40
COEFISIEN REGRESI LINEAR
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.114	5.348		1.891	.068
	variabel_X	.413	.092	.627	4.479	.000

a. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Tabel di atas kolom B pada *constant* (a) adalah **10.114** sedangkan variabel X (b) adalah 0.413 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$= a + bX$$

$$= \mathbf{10.114 + 0,413 X}$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh $b = 0,413$ bertanda positif, ini berarti:

- 1) Apabila variabel X (persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi) tetap, maka besarnya variabel Y (motivasi belajar siswa) yaitu 10.114.

- 2) Apabila variabel X (persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (motivasi belajar siswa) akan naik sebesar 0,413.

d. Pengujian Hipotesis dan Menentukan Koefisien Determinasi

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien determinasi dengan program komputer SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 37
COEFISIEN DETERMINASI
MODEL SUMMARY^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.373	3.19686

a. Predictors: (Constant), variabel_X

b. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Besarnya koefisien variabel X Terhadap variabel Y adalah 0.627

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 33 - 2$$

$$df = 31$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan 5\%} = 0,355$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan 1\%} = 0,456$$

- 1) r_o (observasi) = 0,627 bila besar di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,627 > 0,355$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

2) r_o (observasi) = 0,627 bila besar di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,627 > 0,456$) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,393. Kontribusi variabel X Terhadap Variabel Y adalah sebesar $0,393 \times 100\% = 39.3\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain selain persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru seperti pelaksanaan *moving class*, kondisi fisik siswa, fasilitas belajar dan lain-lain.

e. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang dilihat dari r_o (observasi) lebih besar dari r_t (tabel) baik pada taraf signifikan 5% ($0,627 > 0,355$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. Dan 1% ($0,627 > 0,456$) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar **39.3%**. Dengan kata lain semakin baik persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonominya semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis, maka terjawablah permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Besarnya koefisien keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu adalah r (observasi) 0,627 dari hasil analisis tersebut dapat diketahui : $df = 31$, r_o (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,355, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,456.

1. r_o (observasi) = 0,627 bila besar di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,627 > 0,355$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
2. r_o (observasi) = 0,627 bila besar di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,627 > 0,456$) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Rokan Keccamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu $0,393 \times 100\% = 39,3\%$. sedangkan 60,7% ($100\% - 39,3\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor selain persepsi siswa tentang keterampilan mengajar. Dapat disimpulkan “terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rokan Kecamatan

Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu H_a dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak”.

B. Saran

Berikut ini ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan terutama kepada pihak dalam kaitannya dengan pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya meningkatkan terus kualitas dan mutu pendidikan SMA Negeri 1 Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu agar dapat menghasilkan siswa siswi yang mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

2. Kepada Guru

Para guru tetaplah memberikan ilmunya dan mengajar dengan baik kepada siswa-siswi dan professional dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

3. Kepada Siswa-siswi SMAN 1 Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Kepada para siswa-siswi SMAN 1 Rokan belajar yang rajin dan jangan lupa tingkatkan terus prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ahmadi. Widodo, Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta, PTRineka Cipta. 2003.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985.
- Hartono, *Spss: Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar. 2008.
- Hartono. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Husain Usman., *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja wali Pers, 2009
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nurhasanawati. *Strategi Pengajaran Mikro*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim, 2005.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru. 2003
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung : PT. Bumi Asara, 2002.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Pemula.*, Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djarmah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- *Guru Dan Anak Didik di dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- S. Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2007.
- W .S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi, 2004.
- Wasti Soemanto. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta, 1983.
- Zainal Asril. *Micro Teaching*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.